

## **KONSEP MULTIPLE INTELLIGENCES DAN IMPLEMENTASNYA DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN PESERTA DIDIK DI SD KITA BOJONEGORO**

Moh. Yusuf Efendi  
moh.yusufefendi@unugiri.ac.id  
Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri

### **Abstrak**

Pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan secara sadar yang diberikan oleh pendidik kepada si terdidik dalam perkembangan jasmaniah dan rohaniyah ke arah kedewasaan dan seterusnya sampai terbentuknya kepribadian muslim. Terdapat berbagai macam teori dalam mengajar, salah satu terobosan baru yang bisa menjadi pilihan adalah teori Multiple Intelligences yang dipopulerkan oleh Howard Gardner dari Universitas Harvard. Teori ini memuat berbagai macam kecerdasan yang dimiliki manusia. Adapun berbagai kecerdasan itu adalah sebagai berikut: (a) *Kecerdasan Linguistik* (b) *Kecerdasan matematis logis* (c) *Kecerdasan visual – special* (d) *Kecerdasan musical* (e) *Kecerdasan kinestetis* (f) *Kecerdasan interpersonal* (g) *Kecerdasan intrapersonal* (h) *Kecerdasan naturalis* dan (i) *Kecerdasan eksistensial*. SD KITA Bojonegoro merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang terus berusaha untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya. Dalam proses pembelajaran di SD KITA Bojonegoro lebih menggunakan banyak metode yang disesuaikan dengan materi, sehingga mempermudah para peserta didik untuk memahami pelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi multiple intelligences dalam memaksimalkan kecerdasan peserta didik di SD KITA Bojonegoro. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif jenis penelitian tindakan. Data dalam penelitian ini akan dikumpulkan dengan tehnik: dokumen tertulis, Observasi partisipant, in-def interviw,. Analisis datanya dilakukan dengan Reduksi data, display data, kesimpulan data dan verifikasi. Dari penelitian ini dapat diperoleh hasil bahwa konsep Multiple Intelligences dan implementasinya dalam memaksimalkan kecerdasan peserta didik di SD KITA Bojonegoro lebih efektif.

**Kata Kunci:** *Konsep, Multiple Intelligences, implementasi, kecerdasan, peserta didik.*

### **Abstract**

Education is the conscious guidance or help provided by educators to the educated in physical and spiritual development toward maturity and beyond until the formation of the Muslim personality. There are various theories in teaching, one of the new breakthroughs that may be the choice is the theory of Multiple Intelligences popularized by Howard Gardner of Harvard University. This theory contains various kinds of intelligence possessed by humans. The intelligence is as follows: (a) Linguistic Intelligence (b) Logical mathematical intelligence (c) Visual intelligence - special (d) Musical intelligence (e) Kinesthetic intelligence (f) Interpersonal intelligence (g) Intrapersonal intelligence (h) Intelligence naturalist and (i) existential intelligence. SD KITA Bojonegoro is one of the basic educational institutions that continually strive to improve the quality of learning. In the process of learning in SD KITA Bojonegoro more use many methods adapted to the

material, thus facilitating the learners to understand the lesson. This study aims to find out how the implementation of multiple intelligence in maximizing the intelligence of learners in SD KITA Bojonegoro. This research uses a qualitative descriptive approach type of action research. The data in this study will be collected by technique: written document, participant observation, in-def interview . Data analysis is done by data reduction, data display, data conclusion and verification. From this research can be obtained the result that the concept of Multiple Intelligences and its implementation in maximizing the intelligence of learners in SD KITA Bojonegoro more effective.

**Keywords:** *Concepts, Multiple Intelligences, implementation, intelligence, learners*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sarana bagi seorang anak untuk membuka jendela pengetahuan ,sudah seharusnya seorang guru harus membantu dan menuntun para siswanya untuk mencapai kondisi terbaiknya dalam proses pembelajaran. Tapi fakta yang terjadi slama ini dalam proses belajar mengajar,guru masih terkesan memaksa para peserta didik untuk mengikuti dunia orang dewasa yang sulit untuk mereka pahami. Pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan secara sadar yang diberikan oleh pendidik kepada si terdidik dalam perkembangan jasmania dan rohaniah ke arah kedewasaan dan seterusnya kearah terbentuknya kepribadian muslim. Pendidikan yang berkualitas akan mencetak generasi masa depan yang juga berkualitas. Seorang guru mesti menguasai dua konsep dasar, yaitu kepengajaran (*pedagogi*) dan kepemimpinan. Guru harus mengerti dan harus mempraktekkan konsep kepengajaran yang efektif agar tujuan pengajaran tercapai. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa kondisi tiap zaman berbeda – beda. Begitu juga kondisi tiap daerah. Guru saat ini haruslah *up – to – date* terhadap ilmu pendagogi. Misalnya,konsep *teacing centered learning* (pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru ) sudah tidak tepat dipraktekkan saat ini.sudah saatnya pola *teaching centered lerning* digeser menjadi *student centered learning* (pendekatan pembelajaran yang berpusat kepada siswa).

Konsep lain yang penting adalah kepemimpinan. Guru adalah pemimpin di kelas. Guru mesti memberikan contoh yang baik kepada siswa di kelas.aklhak guru memancar menjadi inspirasi pembentukan karakter peserta didik di kelasnya. Tak hanya itu,guru harus bias memberi motivasi bagi siswa di kelas. Sosok ibu muslimah dalam film laskar pelangi adalah contoh guru yang bijaksana.ibu muslimah bias memberkan contoh teladan kepada murid – murid sekolah pelosok di pulau kecil,padahal sekolah yang menjadi tempat pengabdian ibu muslimah tidak memberikan fasilitas yang mendukung untuk proses pengajaran. Inilah peran lain guru yang tidak bisa dilupakan. Seorang guru harus selalu belajar untuk meningkatkan kualitas dirinya. Oleh karna itu tanggung jawab seorang guru sangatlah berat tetapi sangat mulia. Firman allah dalam surat ali imron ayat 104yang artinya :

Artinya :” *Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. merekalah orang-orang yang beruntung.*

Salah satu teori yang sangat – sangat membantu guru dalam mewujudkan keberhasilan proses pembelajaran,yaitu dengan menggunakan *multiple intelligences*. Pada saat *multiple intelligences* ditarik kedalam ranah edukasi, paradigma pendidikanpun mengalami banyak koreksi. Saya menyadari betul penerapan *multiple intelligences* dalam dunia pendidikan ,terutama di Indonesia, akan mengalami tantangan dan hambatan yang besar. Dengan menerapkan *multiple intelligences*, sekolah akan menjadi sekolahnya manusia,seorang guru akan menjadi gurunya manusia,orang tuanya akan menjadi orang tua manusia dan peserta didik akan menemukan kondisi terbaiknya sehingga menjadi anak – anak yang istimewa dan juga juara. Seperti yang sudah di terapkan di SD KITA,

Berdasarkan latar masalah tersebut di atas yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah “Bagaimana upaya untuk mengoptimalkan implementasi *multiple intelegences* dalam mengembangkan kecerdasan peserta didik di SD KITA Bojonegoro”.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Multiple Intelligences**

(Howard Gardner, 2006: 36) Multiple intelligence is a natural way to structure learning. All the aspects of the person are taught to, meaning can be extracted, and applications can be made to life. The children in our classrooms are multifaceted and have many abilities.

(Chatib munif, 2009 – 2012: 70) Perkembangan mengenai makna kecerdasan sangatlah luas. Sehingga teori – teori kecerdasan terus berkembang, mulai dari Plato, Aristoteles, Darwin, Alfred Binet, Stanberg, Piaget, sampai Howard Gardner. Perkembangan yang begitu pesat ini merucut pada pola yang sama, yaitu makna kecerdasan yang banyak ditentukan oleh factor situasi dan kondisi yang terjadi pada saat teori tersebut muncul. Pada akhirnya makna kecerdasan sangatlah bergantung pada banyaknya kepentingan external dari hakekat kecerdasan itu sendiri. Kepentingan external tersebut meliputi kepentingan politis, keturunan , keunggulan ras dan banyak lagi.

(Munif Chatib, 2012 – 2013:88 -89) Seiring berkembangnya zaman teori kecerdasan mengalami puncak perubahan paradikma pada tahun 1983 saat Dr. Howard Gardner, pemimpin project zero *Harvard university* mengumumkan perubahan makna kecerdasan dari pemahaman sebelumnya. Berkaitan dengan hal itu, maka lahirlah sebuah teori kecerdasan yang disebut dengan istilah *multiple intelegences*, yaitu teori kecerdasan yang dikemukakan oleh Howard gardner seorang psikolog dari Harvard University,yang meyakini bahwa setiap anak mempunyai kecenderungan kecerdasan dari Sembilan kecerdasan yang meliputi cerdas bahasa (*linguistik*), cerdas matematis logis (*kognitif*), cerdas gambar dan ruang (*visual –*

*special*), cerdas musik, cerdas gerak (*kinestetis*), cerdas bergaul (*interpersonal*), cerdas diri (*intrapersonal*), cerdas alam (*naturalis*) dan cerdas eksistensial.

## 2. Kecerdasan

Kecerdasan merupakan kemampuan seseorang dalam mengatasi suatu permasalahan. (Munif Chatib, 2009 – 2012:71) Sumber kecerdasan seseorang adalah kebiasaannya dalam membuat produk – produk baru yang mempunyai nilai budaya (kreativitas ) dan kebiasaannya menyelesaikan masalah secara mandiri.

(Howard Gardner, 1993: 14) Intelligence has the ability to solve problems, to find the answers to specific questions, and to learn new material quickly and efficiently.

## 3. Peserta Didik

(UU tahun 2003) Peserta didik adalah subjek utama dalam sebuah pendidikan. Peserta didik merupakan seseorang yang sedang berkembang yang memiliki potensi tertentu dengan bantuan pendidik (guru), ia mengembangkan potensinya tersebut secara optimal . Istilah peserta didik merupakan sebutan bagi semua orang yang mengikuti pendidikan dilihat dari tatanan makro. Menurut UU no.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, peserta didik adalah “anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.”

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan Sumber informasi yang diharapkan dapat memberikan informasi yang sesuai dengan penelitian ini.

Adapun tahapan dalam penelitian kualitatif ini garis besarnya ada tiga , yaitu Tahap orientasi, Tahap explorasi, & Tahap member check. Sedangkan untuk teknik pengumpulan datanya menggunakan In – Depth Interview, Observasi Partisipant, Dokumen tertulis.

Analisis dalam penelitian ini akan dilakukan dalam tiga cara, yaitu: Reduksi data, Display data, Kesimpulan data dan ferivikasi.

Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilaksanakan berdasarkan empat kriteria yang digunakan untuk mengadakan pemeriksaan keabsahan data kualitatif, yaitu : derajat kepercayaan (*credebility*), keterampilan (*tranferbility*), ketergantungan ( *dependability*), kepastian (*comfirmability*).

## **PEMBAHSAN HASIL PENELITIAN**

### **1. Implementasi Multiple Intelegences di SD KITA Bojonegoro**

Berdasarkan sumber – sumber yang peneliti peroleh baik dari buku maupun hasil wawancara,observasi,dan dokumentasi. maka implementasi multiple intelegences di SD KITA Bojonegoro sebagai berikut :

a. Implementasi multiple intelegences yang dilakukan oleh kepala sekolah

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan antara peneliti dengan pihak pengelola (contex) dan kepala sekolah (content), maka implementasi yang dilakukan oleh kepala sekolah di SD KITA adalah sebagai berikut:

- a) Membentuk divisi guardian anggel (GA)
  - b) Mengadakan progam bedah buku secara regular.
  - c) Mengadakan progam tamu kita minggu ini
  - d) Mengadakan pertemuan parenting sebagai wadah untuk lebih mengenal dan mengakrabkan diri antara pihak sekoalah dengan wali murid.
  - e) Mengadakan rapat evaluasi pada hari sabtu.
  - f) Mengadakan multiple intelegences riset (MIR) pada penerimaan siswa baru<sup>1</sup>
- b. Implementasi multiple intelegences yang dilakukan oleh guru di SD KITA Bojonegoro

Untuk lebih jelasnya bagaimana implementasi MI yang dilakukan oleh guru di SD KITA, berikut pemaparan data yang peneliti dapat selama penelitian berlangsung :

**a. Tahap perencanaan**

Para guru – guru di sd kita bojonegoro selalu membuat *lesson plan* setelah jam sekolah. Dengan cara berdiskusi, setelah semua siswa pulang , para guru melakukan rapat selama setengah jam guna membuat *lesson plan* untuk hari esok. Mulai dari penyusunan metode pembelajaran, stategi pembelajaran, penyusunan scene setting yang berkualitas sampai dengan penilaian slama proses pembelajaran. Di dalam rapat tersebut ada devisi khusus yang dinamakan guardian anggel terdiri dari kepala sekolah, pengelola, dan waka kurikulum yang bertugas mengecek lesson plan para pendidik. Setelah lesson plan diperiksa maka selajutnya guru yang bersangkutan maju untuk menjelaskan secara detil alur dari *lesson plan* tersebut.

**b. Tahapan proses belajar**

Dengan berbekal kriteria kecerdasan dan gaya belajar setiap anak yang diperoleh dari MIR. Maka Para guru di SD KITA tidak merasa kwalahan untuk menyampaikan materi sesuai dengan gaya belajar masing – masing anak.

**c. Tahapan ahir**

Penilaian yang dilakukan oleh para guru di SD KITA adalah penilaian autentik atau prosesfolio dimana penilaian lebih ditekankan pada proses bukan pada ahir pembelajaran. Adapun penilaian berdasarkan tiga aspek yaitu kognitif, psikomotorik, dan afektif.

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan pihak pengelola dan kepala sekolah, 24 juni 2014

## **2. Konsep Multiple Intelelegences Dan Implementasinya Dalam Mengembangkan Kecerdasan Peserta Didik Di Sd Kita Bojonegoro.**

### **1. Kecerdasan Dalam Multiple Intelelegences**

Teori kecerdasan ganda dapat digunakan sebagai pendekatan pembelajaran yang mengoptimalisasikan kecerdasan yang dimiliki peserta didik. Adapun kesembilan teori kecerdasan ganda sebagai berikut :

- a. Linguistic Intelligence (*Kecerdasan linguistik*)
- b. Logical Mathematical Intelligence (*kecerdasan logika matematika*)
- c. Visual special Intelligence (*kecerdasan visual*)
- d. Kinesthetic Intelligence (*kecerdasan kinestetik*)
- e. Musical Intelligence (*kecerdasan musik*)
- f. Interpersonal Intelligence (*kecerdasan interpersonal*)
- g. Intrapersonal Intelligence (*kecerdasan intrapersonal*)
- h. Naturalis intelegences (*kecerdasan naturalis* )
- i. Eksistensial intelegences (*kecerdasan eksistensial* )

Penjelasan tentang pembagian kecerdasan di atas sesuai dengan pernyataan dari waka kurikulum yang mengatakan bahwa :

*“Dalam proses penerapan multiple intelegences di SD KITA Bojonegoro, kami menggunakan MIR sebagai cara untuk mengetahui kecerdasan dari anak didik kami. Dari MIR tersebut kami bisa tahu kecenderungan – kecenderungan kecerdasan anak didik kami. Diantaranya ada yang memiliki kecenderungan matematis logis, special visual, naturalis, intrapersonal dll.”<sup>2</sup>*

### **3. Kendala – Kendala Implementasi Multiple Intelelegences Dalam Mengembangkan Kecerdasan Peserta Didik Di Sd Kita Bojonegoro**

Dari berbagai kegiatan penelitian yang peneliti lakukan, semuanya tidak lepas dari kendala – kendala yang mengurangi optimalisasi pembelajaran multiple intelegences. Adapun kendala – kendala yang peneliti maksud adalah :

1. Keadaan siswa yang belum terbiasa dengan teori multiple intelegences.
2. Kurangnya pemahaman dan penerapan orang tua terhadap teori ini di rumah.
3. Terbatasnya sarana dan pra sarana penunjang pembelajaran.
4. Masih belum terbiasanya pendidik dengan strategi pembelajaran yang sesuai.
5. Waktu pelajaran yang singkat , sedangkan banyak kegiatan yang harus di laksanakan.

### **4. Upaya Untuk Memaksimalkan Implementasi Multiple Intelelegences Dalam Mengembangkan Kecerdasan Peserta Didik Di Sd Kita Bojonegoro.**

Berpijak dari kendala – kendala yang terjadi seperti pada keterangan di atas, maka sangat diperlukan upaya untuk menghilangkan kendala – kendala yang terjadi agar implementasi multiple intelegences di SD KITA Bojonegoro menjadi maksimal. Di antara upaya – upaya tersebut adalah :

---

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah (14 April 2014)

1. Mendirikan TK atau RA sendiri dengan menggunakan multiple intelegences sebagai teori pembelajarannya.
2. Memberikan pengertian kepada para wali murid lewat kegiatan parenting.
3. Membelikan atau menyewakan sarana dan prasarana yang di butuhkan.
4. Kepala sekolah harus lebih giat lagi dalam memberikan pelatihan – pelatihan kepada guru yang belum menguasai strategi pembelajaran.
5. Memperbaiki rancangan pelaksanaan pembelajaran, sehingga tidak terlalu padat kegiatan dan sesuai waktu yang telah disesuaikan atau menambah jam pelajarannya sehingga semua kegiatan bisa di laksanakan (*full days school*)

### **Kesimpulan dan Saran**

Dari hasil penelitian, pembahasan dan pemahaman terhadap konsep multiple intelligences dan implementasinya dalam mengembangkan kecerdasan peserta didik di SD KITA (Kiat, Inovatif, Taqwa, dan Amanah) Bojonegoro , maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :a)Multiple intelligence adalah suatu konsep pemikiran yang muncul untuk menepis pandangan tentang kecerdasan manusia yang hanya dapat diukur dan ditentukan dengan test IQ yang hanya mengungkapkan dua kecerdasan saja, yaitu kecerdasan linguistik dan kecerdasan logis-matematis. Menurut Gardner test penilaian IQ ini terlalu sempit, karna kecerdasan seorang manusia itu jauh lebih luas dan terus berkembang. Dengan keyakinan seperti itu, kemudian Munif Chatib menjelaskan dalam buku orang tuanya manusia :melejitkan potensi dan kecerdasan dengan menghargai fitroh setiap anak, bahwa kecerdasan manusia berjumlah sembilan, antara lain : Kecerdasan linguistik, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan visual-special, kecerdasan kinestetik, kecerdasan musikal, kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalis. Dan kecerdasan eksistensial. Kecerdasan merupakan kemampuan seseorang yang dilakukan secara terus menerus, sehingga menjadi sebuah kecerdasan. Contoh : Seorang anak sejak kecil suka menggambar, pemikirannya lebih suka diekspresikan dalam bentuk karya lukis sambil mendengarkan musik, maka anak ini memiliki kecerdasan musikal. Apakah hal semacam ini akan bisa ditemukan hanya dengan menggunakan test IQ, jawabannya tentu saja “tidak bisa”, karna kebanyakan test IQ hanya menggunakan angka – angka saja dan secara tidak langsung hanya kecerdasan matematis logis dan linguistic saja yang bisa diukur. Padahal manusia terlahir dengan berbagai kecerdasan yang dimiliki manusia. Dalam multiple intelegences ini, seorang manusia paling sedikit mempunyai satu kecerdasan, ada yang mempunyai dua hingga tiga kecerdasan. Karna Kecerdasan merupakan kemampuan seseorang yang berkembang secara terus menerus dan tidak terbatas, dan dengan konsep inilah Teori multiple intelligence (kecerdasan ganda) lahir untuk membahas lingkup potensi manusia, dengan adanya teori multiple intelligence maka setiap individu dapat di ketahui jenis kecenderungan kecerdasannya sehingga para orang tua bisa mengembangkan potensi kecerdasan tersebut hingga menemukan kondisi terbaik dari seorang anak. Berdasarkan pengamatan peneliti, teori multiple intelligence sangatlah tepat digunakan dalam berbagai disiplin ilmu, khususnya dalam pendidikan Dan diaplikasikan dalam proses

pembelajaran. Dan berdasarkan pengamatan peneliti juga teori ini sangat tepat digunakan dalam penerapan kurikulum 2013 ini. Hal ini berdasarkan adanya persamaan antara konsep multiple intelegences dan tujuan dari kurikulum 2013 ini, selain itu juga terjadi persamaan dalam proses penilaian yang mengoptimalkan sisi kognitif, psikomotorik dan afektif. b) Pembelajaran multiple intelegences sangatlah sederhana tapi sangat efektif dan efisien. Hal itu bisa dilihat dari lesson plan Multiple Intelegences yang tersusun rapi menjelaskan kegiatan apa saja yang dilakukan selama proses pembelajaran. Dengan menggunakan strategi yang pas dan penyusunan prosedur aktivitas yang tepat, maka pembelajaran akan berhasil. Hal terpenting bagi seorang guru saat mengajar adalah jangan sampai pembelajaran terfokus pada guru yang artinya seorang guru terus menerus berceramah tanpa memberikan ruang berexpresi bagi antusiasme murid selain itu dalam proses pembelajaran jangan sampai para murid mengikuti dunia guru atau orang dewasa. Karna itu sangat menyulitkan mereka. Seorang guru multiple intelegences haruslah kreatif dan inovatif dalam merancang sebuah rencana perangkat pembelajaran demi mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneli dapat memberikan saran kepada :

a. Sekolah dan para pendidik

Sudah seharusnya sekolah menseragamkan teori – teori yang digunakan para pendidik dalam proses pembelajaran, apalagi dengan adanya penerapan kurikulum 2013 ini, para pendidik harus lebih kreatif dan lebih inovatif lagi dalam mengajar. Berdasarkan data yang peneliti dapatkan, maka peneliti merekomendasikan kepada seluruh lembaga pendidikan untuk menggunakan teori multiple intelegences, karena menurut peneliti penggunaan strategi – strategi yang terdapat dalam MI ini sangatlah memudahkan bagi para pendidik mengajar dan bagi sekolah penerapan MI ini akan membuat sekolah menjadi sekolahnya manusia, seorang guru akan menjadi gurunya manusia bahkan orang tua akan menjadi orng tua manusia. Sekolah akan mempunyai menejemenet yang kopentitif dan efektif. Sekolah bisa lebih optimal memberikan pelatihan – pelatihan bagi pendidik, melakukan evaluasi tentang perkembangan para peserta didik dan mengoptimalkan hubungan antara pihak sekolah dengan masyarakat (wali murid ).

b. peserta didik

Bagi para peserta didik, dengan penerapan MI ini maka akan lebih mudah memahami pelajaran, mengetahui kecenderungan kecerdasannya dan mengasahnya secara inten sehingga bisa meneingkatkan prestasi belajar.

c. Bagi orang tua

Dengan mempelajari MI ini para orang tua bisa sadar dengan kemampuan sang bintang yang hadir dirumah (anak).orang tua bisa lebih mudah memberikan pengarahan kepada anaknya sesuai dengan kecenderungan kecerdasan yang dimiliki anaknya sehingga bisa mencapai kondisi terbaik anaknya. Para orang tua



haruslah sadar betul bahwa anak adalah amanah dari Allah SWT dan kita sudah terpilih menjadi orang tuanya. Tugas kita sebenarnya sangatlah sederhana, yaitu menerima dengan ikhlas dan mendidiknya dengan setulus hati hingga menjadi bintang yang sinarnya menerangi dunia atau minimal menjadi pelita untuk sepetak ruang yang gelap di rumah kita.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Menejemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta :Rineka Cipta .
- \_\_\_\_\_ 2002. *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi )*. Jakarta : Bumi Aksara (A)
- Aqieb, Zaenal. 2002. *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*. Surabaya :Insan Cendikia.
- Bahar, Ahmad Adan Suhri, Moh. 1982. *Penuntun Praktis Cara Belajar Dan Mengajar Yang Enjisien*. Surabaya : Karya Utama
- Broto, Ri. Sahartin Citro. 1981 . *Teknik Belajar Yang Efektif*. Jakarta : Bahan Karya Aksara.
- Bukhori, M.1980. *Tehnik – Tehnik Evaluasi Dalam Pendidikan*. Bandung : Jemari.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial Format – Format Kuantitatif Dan Kualitatif* . Surabaya ;Airlangga University Pres.
- Chatib Munif. 2011 – 2013. *Gurunya Manusia*. Bandung : Kaifa
- \_\_\_\_\_ 2009 – 2012. *Sekolah Manusia*. Bandung :Kaifa
- \_\_\_\_\_ 2013. *Anak- Anak Pintar*.Bandung : Kaifa
- De Porter Bobbi Et Al. 2003. *Quantum Teaching Mempraktekan Quantum Learning Di Ruang – Ruang Kelas*. Bandung : Kaifa.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang – Undang Sisitem Pendidikan Nasional*. Jakarta :Departemen Pendidikan Nasional Pustaka Widyatama.
- Dimiyati Dan Mujiono. 2002. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineke Cipta.
- Djamharah, Sysiful Bahri Dn Aswan Zain. 2000. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : Rineke Cipta.
- Gie, The Liang. 1983. *Cara Belajar Yang Efisien*. Yogyakarta : Universitas Gajah Mada University Press.
- Hassan A. 1987. *Tafsir Al Furqon. Edisi Lux Ke 1*. Bangil :Persatuan
- Hamalik, Oemar 2002. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- \_\_\_\_\_ 1983. *Metode Belajar Dan Kesulitan - Kesulitan Belajar*. Bandung : Tarsito.
- Kartini, Kartono.1997. *Tujuan Holistik, Mengenai Tujuan Pendidikan Nasional*. Jakarta Pt Pradya Paramita.
- Moeloeng, Lexy. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung :PT Remaja Rosdakarya.